

TATA CARA PENULISAN NASKAH JURNAL CALACCITRA INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR

I Wayan Diana Putra¹, Desak Putu Yogi Antari Tirta Yasa², Gede Basuyoga Prabhawita³

^{1,2,3} Produksi Film dan Televisi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar
Jln. Nusa Indah, Denpasar, Bali, Indonesia

e-mail:wayandiana411@gmail.com, antaritirta@isi-dps.ac.id, basuyogaprabhawita@isi-dps.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Received : January, 2023
Accepted : February, 2023
Publish online : March, 2023

ABSTRACT

Kampus Merdeka is part of the independent learning policy by the Ministry of Education. Mahatma Pictures is one of the Production Houses that focuses on creative content such as Company Profile, Advertisement, Short Movie and also documentary. The purpose of making work writing is to fulfill the final project, the MBKM program. In writing, the writer uses theoretical foundations from various sources to make a benchmark in making Feud films so as not to deviate from established rules such as Bowen and Thomson which explain the theory of dynamic cameras, Joseph V. Mascelli explained the cinematographer's theory, and Himawan pratista who explained the composition of framing, lighting, and mise en scene. In the application of dynamic camera movements, the writer uses the hand held technique to create a natural shake effect. By utilizing natural light for key light with the aim of getting the concept of natural lighting. the movement of the camera only uses hands to get a natural shake. Due to the wide movement of the camera. The application of camera movements in feud films is useful to deliver viewers to enter the atmosphere of action films

Keyword : Dynamic camera movement, Cinematography, Camera

ABSTRAK

Kampus merdeka merupakan bagian dari kebijakan merdeka belajar oleh kementerian Pendidikan. Mahatma Pictures adalah salah satu Production House yang berfokus pada konten – konten kreatif seperti Company Profile, Iklan, Short Movie dan juga dokumenter. Tujuan dari pembuatan penulisan karya untuk memenuhi tugas akhir, program MBKM. Dalam penulisan, penulis menggunakan landasan teori dari berbagai sumber untuk

menjadikan patokan dalam pembuatan karya film Perseteruan agar tidak menyimpang dari aturan yang sudah ditetapkan seperti Bowen and Thomson yang menjelaskan tentang teori kamera dinamis, Joseph V. Mascelli yang menjelaskan teori sinematografer, dan Himawan Pratista yang menjelaskan komposisi framing, pencahayaan, dan *mise en scene*. Dalam penerapan pergerakan kamera dinamis, penulis menggunakan Teknik *hand held* agar terciptanya efek shake yang alami. Dengan memanfaatkan cahaya alami untuk key light dengan tujuan untuk mendapatkan konsep penataan cahaya yang alami. Pergerakan kamera hanya menggunakan tangan saja untuk mendapatkan shake yang alami. Dikarenakan pergerakan kamera yang cukup lebar. Penerapan pergerakan kamera pada film perseteruan berguna untuk mengantarkan penonton untuk masuk ke dalam suasana film aksi

Kata kunci : Pergerakan kamera dinamis, sinematografi, kamera

PENDAHULUAN

Kampus merdeka merupakan bagian dari kebijakan merdeka belajar oleh kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa/i untuk mengasah kemampuan sesuai bakat dan minat dengan terjun langsung ke dunia kerja sebagai persiapan masa depan. Studi/Project Independent merupakan bagian dari program kampus merdeka yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa

untuk belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas diluar kelas perkuliahan, namun tetap diakui sebagai bagian dari perkuliahan. Pada proyek ini penulis memilih Mahatma Picture sebagai mitra, karena Mahatma picture sudah mempunyai pengalaman yang cukup banyak dalam

menggarap film aksi. Mahatma mempunyai portopolio film yang berjudul "Angkara" yang sudah berhasil mendapat penghargaan nasional.

Bowen dan Thompson berpendapat bahwa gambar dinamis adalah pergerakan kamera secara diagonal tak beraturan. Singkatnya pergerakan kamera dinamis adalah pergerakan kamera yang tidak menampilkan gambar dalam posisi diam, melainkan terus bergerak mengikuti alur atau irama pada film. Sebuah pergerakan kamera dinamis dapat memberikan energi (Bowen, Thompson:2009: 1 15). Jadi penerapan kamera dinamis dalam film perseteruan dengan genre aksi memberikan hubungan antara koreo gerakan dengan frame gambar kamera sehingga menciptakan suasana yang membangun emosi penonton, jadi penonton ikut merasakan suasana dalam film.

Sinematografi menurut kamus Teletalk yang disusun oleh Jarvis (1991) mengartikan, Cinematography sebagai The craft of making picture (pengrajin gambar). Sebagai pemahaman cinematography bisa diartikan sebagai kegiatan menulis yang menggunakan gambar bergerak sebagai bahannya. tata cahaya dalam film secara umum dapat dikelompokkan menjadi empat unsur, Keempat unsur tersebut sangat memengaruhi tata cahaya dalam membentuk

suasana serta mood sebuah film (Pratista, 2008:75).

Persetruan merupakan film pendek bergendre drama aksi menceritakan tentang seorang kakak yang menyelamatkan adiknya yang diculik karena ulah ormas menginginkan lahan sawah milik bapaknya wayan. Ide film ini terinspirasi dari fenomena yang sedang dekat sekali terjadi dimasyarakat yaitu konflik lahan akibat orang yang tidak bertanggung jawab.

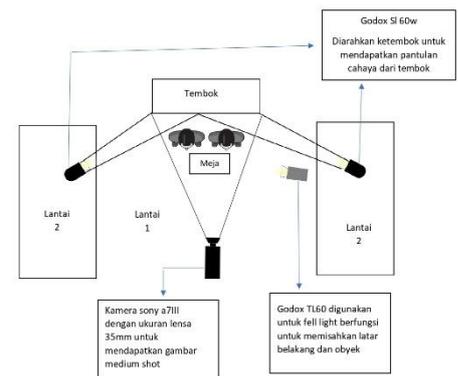
METODE PENELITIAN/PENCIPTAAN

Pada pelaksanaan proses produksi ini metode yang diterapkan dalam sebuah produksi suatu produksi film melakukan tahapan dan prosedur yang harus dilaksanakan yakni Standar Operasional Prosedur dalam proses pembuatan suatu karya. Dalam produksi film ini penata kamera berperan penuh dalam prosedur yang sudah ditetapkan, proses yang dilaksanakan untuk mewujudkan proses produksi yang sesuai dengan standar dari produksi tersebut yang dimaksud dengan prosedur tersebut yakni, penciptaan ide, pra-produksi, produksi, dan pasca produksi.

1. Penciptaan Ide

Penciptaan ide dilakukan dengan mengamati fenomena perebutan lahan yang banyak terjadi di masyarakat. Berangkat dari fenomena ini, penulis kemudian melakukan diskusi bersama team produksi dengan saling memberi masukan dan rancangan konsep antar team sesuai disiplin ilmu yang di kuasai dan yang sudah di tetapkan. Pembentukan penciptaan ide berawal dari diskusi dan menganalisa naskah kemudian

Bloking Scene 6

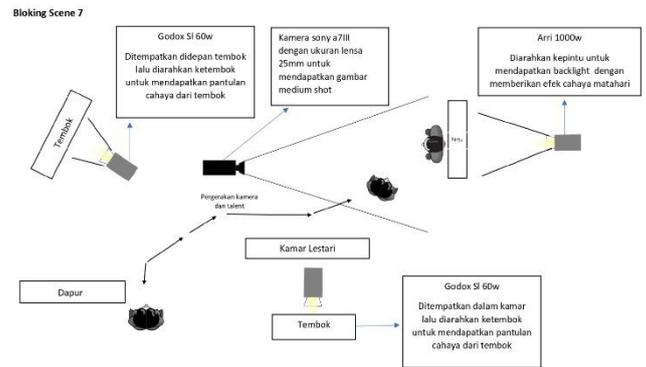


mendapatkan ide dengan membuat pergerakan kamera yang dinamis karena pergerakan kamera dinamis sangat cocok sekali diterapkan mengingat film persetruan memiliki genre aksi. Perpaduan pergerakan kamera dinamis dengan film persetruan sendiri akan memberikan hubungan yang harmonis dan menarik untuk ditonton bagi penonton. Penulis mengambil referensi dari film Jakarta vs every body pada awalan scene film yang adegannya terdapat adegan aksi dengan pergerakan kamera dinamis. Penulis juga menggunakan film the raid sebagai referensi ide dalam pembuatan scene aksinya.

2. Pra Produksi

Pada tahapan pra produksi penata gambar berdiskusi dengan sutradara mengenai alur cerita dan gaya bertutur yang ingin di sampaikan sutradara. Setelah itu penata gambar dan sutradara mencari referensi dan riset tentang penerapannya agar bisa terealisasi ke media visual dari apa yang di tulis di naskah dan menyesuaikan dengan konsep yang di buat di awal. Setelah menentukan pergerakan kamera dinamis sebagai gaya visual film *Persetujuan*, selanjutnya dilakukan survey lokasi bersama. Dilokasi setiap divisi produksi bekerja dengan konsep yang sudah ditentukan dengan melakukan pengamatan lokasi dengan melihat komposisi kemudian ditentukan *blocking* pemain yang nantinya akan diterapkan dari segi bentuk lokasi, cahaya dan komposisi gambar yang diinginkan. Setelah proses survey lokasi, dibuatlah konsep *blocking* yang disesuaikan dengan naskah selanjutnya, dilakukan proses penyusunan shot list berdasarkan *blocking* yang sudah dibuat. Berikut *blocking* pemain dan shot list pada film *Persetujuan*, yang menggunakan konsep kamera dinamis

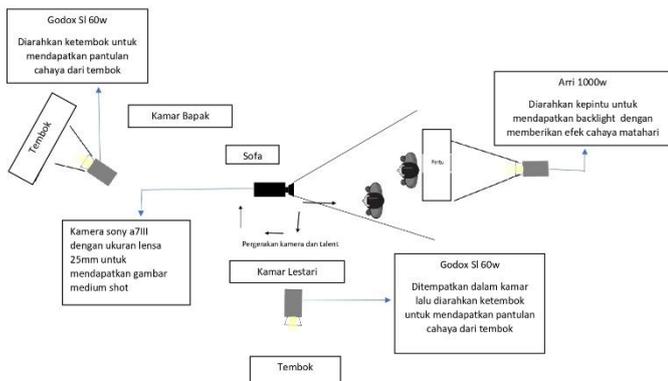
[sumber: penulis]



Gambar 2 blocking scene 7
[Sumber Penulis]

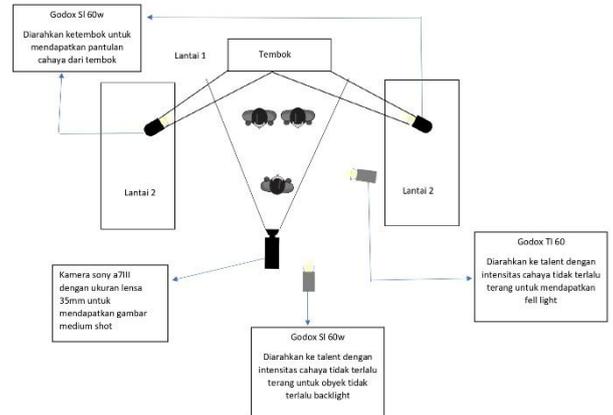
Gambar 1 blocking scene 6

Bloking Scene 8



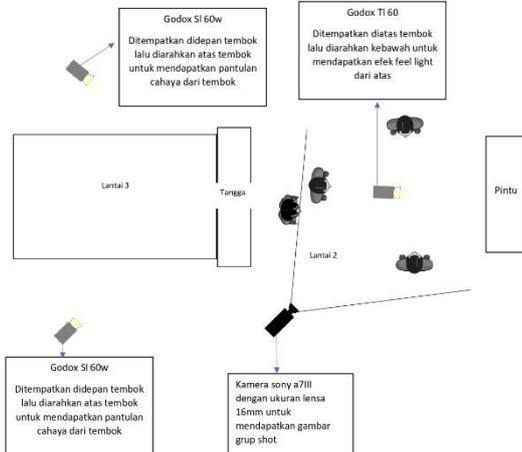
Gambar 3 bloking scene 8
[Sumber Penulis]

Bloking Scene 17



Gambar 5 bloking scene 17
[Sumber Penulis]

Bloking Scene 16



Gambar 4 bloking scene 16
[Sumber Penulis]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data/hasil

Pembahasan

Pada scene aksi pergerakan kamera dinamis diterapkan pada beberapa scene seperti scene enam, tujuh, delapan, enam belas dan tujuh belas, pada scene ini pergerakan kameranya sangat frontal sekali dikarenakan pada scene adegannya adalah bertarung, dengan tempo koreo yang cukup cepat membuat pergerakan kamera harus cepat juga dengan tujuan, memberikan efek emosional kepada penonton seolah-olah penonton ikut merasakan sudut pandang berkelahi. Dengan jenis shot yaitu medium long shot agar framing yang dihasilkan mampu memberikan efek ketegangan dan mampu menginformasikan bagai mana panasnya pertarungan Wayan melawan para preman. Dengan susunan teknis

seperti penggunaan lensa dengan ukuran lensa 35mm untuk mendapatkan shot long shot, dengan bukaan lensa f.3.0 untuk mendapatkan gambar yang tajam, penggunaan ISO yang tetap menggunakan 800 dan shutter speed di 1/50 detik dengan tujuan agar motion blur tetap terlihat natural tapi highlight tetap terjaga dengan menjaga iso tetap di angka 800, karena nanti pada saat pengolahan warna hasilnya tidak over exposure. Dengan menggunakan variabel ND yang bisa dipindah-pindahkan intensitas gelap ternagnya cahaya yang masuk kedalam lensa agar pengaturan lensa tetap terjaga di ISO 800, shutter speed 1/50. Jika terjadi kekurangan intensitas perubahan pada lensa hanya merubah bukaan lensa saja agar tidak terjadi over exposure dan perubahan motion blur yang mengakibatkan gambar menjadi berbayang jika shutter speednya dibawah 1/50, apabila diatas itu pergerakan akan menjadi flicker akibat lampu peneranga atau partical light, bukan lampu yang dipakai untuk produksi. Penggunaan lighting dengan konsep natural dengan tujuan untuk mengantarkan penonton untuk masuk kedalam cerita pada film Perseteruan, dengan banyak penerapan lighting diposisikan memantul ketembok ditujukan agar cahaya yang dihasilkan lampu tidak terlalu keras, ditambah dengan tambahan lighting yang bisa dibawa bergerak bertujuan untuk menjaga bayangan tetap ada. Penggunaan cahaya matahari sebagai key light mampu memberikan white balance yang seimbang dengan lighting atau cahaya buatan, penggunaan white balance diangka 5500 kelvin mampu memberikan efek natural light.

SIMPULAN

Berdasarkan analisa rumusan masalah dan pembahasan Penerapan Pergerakan Kamera Dinamis Pada Film Perseteruan dapat ditarik simpulan yaitu, penerapan pergerakan kamera pada film perseteruan berguna untuk mengantarkan penononton untuk masuk kedalam suasana film aksi dengan tempo pergerakan kamera yang mengikuti koreo gerakan membuat keselarasan yang membuat

penonton nyaman untuk menontonnya. Penggunaan teknik *hand held* pada saat pengambilan gambar bertujuan untuk mendapatkan *shake* yang alami sehingga penonton seolah-olah dibawa menyaksikan secara langsung adegan perscene.

DAFTAR PUSTAKA

- Bates, Kenneth F.1975, Basic Design, Funk and Wagnalis. New York
- Bichu, Y .S. 20 13. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta : Citra Harta Prima
- Bram, Palgunadi.2008.Desain Produk. Bandung : Institut Teknologi Bandung
- Moleong, Lexy J. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rodakarya.
- Mascelli, Joseph V. 2010. The Five C's of Cinematography. Los Angeles : Motion Picture.
- Naramata. 2010. Menjadi Sutradara Televisi. Jakarta : Grasindo
- Omens, Woody. 2000. Exploring The Color Image. New York : Eastman Kodak Company. Versi PDF
- Pratista, Himawan. 2008. Memahami Film. Yogyakarta : Homerian Pustaka
- Topannesa, Helvin. 2020. Penerapan Pergerakan Kamera Dinamis Pada Film "SAMSARA" Untuk Menciptakan Kesan Menegangkan : Institut Seni Indonesia Denpasar
- Maulana, Reynald. 2019. Identifikasi Mise En Scene Film Dasar Film : Institut Kesenian Jakarta